

Peran Adaptasi Karir Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMKN 1 Cibinong di Era Society 5.0

Bella Pratiwi^{1✉}, Mohammad Abdul Mukhyi², Budi Sulistyo³

^{1,2,3}Manajemen, Universitas Gunadarma, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Literasi Digital 5.0, *grit*, *soft skill*, dan *hard skill* terhadap Kesiapan Kerja siswa SMKN 1 Cibinong serta menguji peran Adaptabilitas Karier sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 162 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert 7 poin dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *grit*, *soft skill*, *hard skill*, dan Adaptabilitas Karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja, sedangkan Literasi Digital 5.0 tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Selanjutnya, Literasi Digital 5.0, *grit*, *soft skill*, dan *hard skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adaptabilitas Karier. Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa Adaptabilitas Karier memediasi secara penuh hubungan Literasi Digital 5.0 terhadap Kesiapan Kerja dan memediasi secara parsial hubungan *soft skill* terhadap Kesiapan Kerja. Sebaliknya, Adaptabilitas Karier tidak memediasi hubungan *grit* dan *hard skill* terhadap Kesiapan Kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa tidak hanya ditentukan oleh penguasaan keterampilan dan karakteristik personal, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam beradaptasi terhadap tuntutan dan perubahan karier. Penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah kejuruan untuk memperkuat pengembangan *soft skill*, kompetensi teknis, *grit*, literasi digital, dan kemampuan adaptasi karier secara terintegrasi dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: Literasi Digital 5.0; *Grit*; *Soft Skill*; *Hard Skill*; Adaptabilitas Karier; Kesiapan Kerja; SEM-PLS

Abstract

This study aims to analyze the effects of Digital Literacy 5.0, grit, soft skills, and hard skills on the work readiness of students at SMKN 1 Cibinong and to examine the mediating role of Career Adaptability. This study employed a quantitative approach using a survey method involving 162 respondents. Data were collected through a seven-point Likert-scale questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4. The results indicate that grit, soft skills, hard skills, and Career Adaptability have positive and significant effects on work readiness, whereas Digital Literacy 5.0 does not have a significant direct effect on work readiness. Furthermore, Digital Literacy 5.0, grit, soft skills, and hard skills have positive and significant effects on Career Adaptability. The mediation analysis shows that Career Adaptability fully mediates the relationship between Digital Literacy 5.0 and work readiness and partially mediates the relationship between soft skills and work readiness. In contrast, Career Adaptability does not mediate the relationships between grit and work readiness or between hard skills and work readiness. These findings indicate that students' work readiness is determined not only by their skills and personal characteristics but also by their ability to adapt to career demands and changes. The study provides practical implications for vocational schools to integrate the development of soft skills, technical competencies, grit, digital literacy, and career adaptability in preparing students to enter the workforce.

Keywords: Digital Literacy 5.0; *Grit*; *Soft Skills*; *Hard Skills*; Career Adaptability; Work Readiness; SEM-PLS

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki posisi strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, keberadaan pendidikan vokasi belum sepenuhnya menjamin kesiapan lulusan untuk memasuki pasar kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan pendidikan tertinggi masih relatif tinggi pada lulusan SMK, yaitu sebesar 8,63%, dibandingkan lulusan Diploma I/II/III sebesar 4,31% dan Universitas sebesar 5,39%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya persoalan dalam transisi dari pendidikan menuju dunia kerja dan mengindikasikan bahwa kesiapan kerja tidak cukup dibentuk hanya melalui penguasaan kompetensi akademik atau teknis.

Perubahan lingkungan kerja pada era Society 5.0 semakin memperluas tuntutan terhadap kesiapan kerja. Integrasi teknologi digital, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), dan sistem kerja berbasis teknologi menuntut individu tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mampu beradaptasi terhadap perubahan pekerjaan dan tuntutan kompetensi yang berkembang. Literasi digital dalam konteks ini mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi serta media digital secara tepat dan efektif (Rahmat et al., 2024). Dengan demikian, literasi digital menjadi salah satu sumber daya penting bagi siswa SMK dalam menghadapi lingkungan kerja yang semakin terdigitalisasi. Namun, kemampuan digital perlu didukung oleh karakteristik personal dan kompetensi lainnya agar dapat diterjemahkan menjadi kesiapan kerja.

Salah satu karakteristik personal yang relevan adalah *grit*, yaitu ketekunan dan konsistensi individu dalam mempertahankan usaha untuk mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth, 2016). Dalam konteks transisi pendidikan menuju dunia kerja, *grit* dapat membantu siswa menghadapi kesulitan, mempertahankan motivasi, dan menyelesaikan tuntutan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier. Selain itu, kesiapan kerja juga berkaitan dengan penguasaan *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* merepresentasikan kemampuan teknis yang berkaitan dengan bidang pekerjaan, sedangkan *soft skill* mencakup kemampuan interpersonal dan perilaku seperti komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi. Literatur mengenai kesiapan kerja menunjukkan bahwa kedua kelompok keterampilan tersebut merupakan bagian penting dari kompetensi yang dibutuhkan individu untuk memasuki dan menjalankan pekerjaan secara efektif (Caballero & Walker, 2010; Laker & Powell, 2011).

Di samping kompetensi dan karakteristik personal, Career Adaptability atau adaptabilitas karier menjadi aspek penting dalam menghadapi dinamika transisi menuju dunia kerja. Adaptabilitas karier dipandang sebagai sumber daya psikososial yang membantu individu menghadapi perubahan, transisi, serta tuntutan perkembangan karier (Savickas, 2005). Penelitian Magnano et al. (2021) menunjukkan bahwa adaptabilitas karier berkaitan dengan kesiapan individu dalam menghadapi transisi dari pendidikan menuju dunia kerja. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki siswa belum tentu secara otomatis menghasilkan kesiapan kerja apabila siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan karier. Oleh karena itu, adaptabilitas karier secara teoritis berpotensi menjadi mekanisme yang menjelaskan bagaimana literasi digital, *grit*, *soft skill*, dan *hard skill* dapat berkontribusi terhadap kesiapan kerja.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan kerja. Rahmat et al. (2024), misalnya, mengkaji hubungan literasi digital

dengan kesiapan kerja dalam konteks Revolusi Industri 4.0, sedangkan penelitian Butar-butur dan Wijaya (2025) membahas pengaruh *hard skill* dan *soft skill* terhadap *work readiness* melalui *self-efficacy*. Penelitian mengenai *grit* dan adaptabilitas karier juga menunjukkan pentingnya faktor personal dan sumber daya psikososial dalam menghadapi tuntutan perubahan dan transisi karier. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik menjelaskan hubungan antara literasi digital dalam konteks Society 5.0, *grit*, *hard skill*, dan *soft skill* dalam satu model yang secara simultan mempertimbangkan adaptabilitas karier sebagai mekanisme mediasi. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat **research gap** pada integrasi berbagai faktor kompetensi dan personal dalam menjelaskan kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian sebelumnya cenderung menguji literasi digital, *hard skill*, *soft skill*, *grit*, atau adaptabilitas karier secara terpisah maupun dengan mediator yang berbeda. Sementara itu, pengujian yang menempatkan Literasi Digital 5.0, *grit*, *soft skill*, dan *hard skill* sebagai prediktor Kesiapan Kerja dengan Adaptabilitas Karier sebagai variabel mediasi masih terbatas, khususnya pada konteks pendidikan vokasi.

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMKN 1 Cibinong yang memiliki 10 program keahlian vokasi dengan karakteristik kompetensi yang beragam. Keragaman tersebut memberikan konteks yang relevan untuk menguji faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan kerja siswa dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja berbasis teknologi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Literasi Digital 5.0, *grit*, *soft skill*, dan *hard skill* terhadap Kesiapan Kerja serta menguji peran Adaptabilitas Karier sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam memperluas pemahaman mengenai mekanisme pembentukan kesiapan kerja siswa SMK sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengembangan pendidikan vokasi yang lebih responsif terhadap tuntutan Society 5.0.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh Literasi Digital 5.0, *grit*, *soft skill*, dan *hard skill* terhadap Kesiapan Kerja dengan Adaptabilitas Karier sebagai variabel mediasi. Penelitian dilakukan pada siswa SMKN 1 Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dengan pengumpulan data pada Maret-Agustus 2026. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan karakteristik responden yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dari 300 kuesioner yang disebarkan secara daring melalui Google Forms, diperoleh 162 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 7 poin. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan melalui *outer loading*, Average Variance Extracted (AVE), *discriminant validity* menggunakan Fornell-Larcker dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), serta reliabilitas melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan dengan melihat *path coefficient*, *R-square* (R^2), *effect size* (f^2), dan *predictive relevance* (Q^2). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping dengan tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui arah, besaran, dan signifikansi hubungan antarvariabel. Pengujian efek mediasi dilakukan dengan menganalisis *direct effect* dan *indirect effect* untuk mengetahui peran Adaptabilitas Karier dalam memediasi hubungan antara Literasi Digital 5.0, *grit*, *soft skill*, dan *hard skill* terhadap Kesiapan Kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 1 Cibinong merupakan sekolah negeri yang berdiri berdasarkan SK Menteri Pendidikan Nasional No. 217/0/1999 tertanggal 1 Juli 1999, dengan luas area sekitar 24.440 m² dan berlokasi di Jalan Karadenan, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor menerapkan sistem Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) kepada SMK Negeri 1 Cibinong. BLUD adalah sistem pengelolaan lembaga milik pemerintah daerah yang memberikan fleksibilitas keuangan agar pelayanan pendidikan menjadi lebih efektif (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2018) SMK Negeri 1 Cibinong memiliki 10 jurusan vokasi yaitu Desain Komunikasi Visual, Teknis Konstruksi dan Perumahan, Desain Pemodelan Informasi Bangunan, Rekayasa Perangkat Lunak, Sistem Informasi Jaringan dan Aplikasi, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Pemesinan, Teknik Otomasi Industri, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Fabrikasi Logam & Manufaktur.

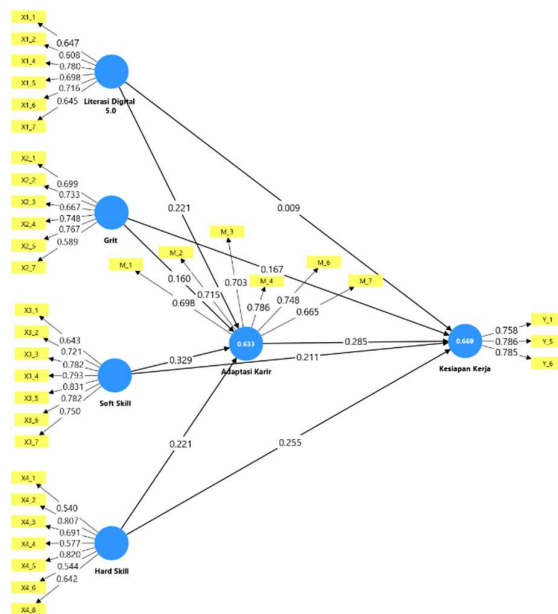
Tabel 1. Validitas Konvergen dan Reliabilitas Konstruk

Konstruk	Indikator	Outer Loading	AVE	Composite Reliability
Literasi Digital 5.0	X1_1	0,647	0,469	0,840
	X1_2	0,608		
	X1_4	0,780		
	X1_5	0,698		
	X1_6	0,716		
	X1_7	0,645		
Grit	X2_1	0,699	0,494	0,853
	X2_2	0,733		
	X2_3	0,667		
	X2_4	0,748		
	X2_5	0,767		
	X2_7	0,589		
Soft Skill	X3_1	0,643	0,577	0,905
	X3_2	0,721		
	X3_3	0,782		
	X3_4	0,793		
	X3_5	0,831		
	X3_6	0,782		
	X3_7	0,750		
Hard Skill	X4_1	0,540	0,448	0,847
	X4_2	0,807		
	X4_3	0,691		
	X4_4	0,577		
	X4_5	0,820		
	X4_6	0,544		
	X4_7	0,642		
Adaptasi Karir	M_1	0,698	0,519	0,866
	M_2	0,715		
	M_3	0,703		
	M_4	0,786		
	M_5	0,748		
	M_7	0,665		
Kesiapan Kerja	Y_1	0,758	0,603	0,820
	Y_5	0,786		
	Y_6	0,785		

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026.

Seluruh konstruk dalam model ini memiliki konsistensi internal yang sangat andal dan kuat, ditunjukkan oleh nilai *Composite Reliability* (ρ_c) yang berada pada rentang 0,820 hingga 0,905, di mana nilai tersebut secara signifikan melampaui ambang batas minimal 0,70.

Meskipun nilai AVE untuk konstruk *Grit* (0,494), *Literasi Digital 5.0* (0,469), dan *Hard Skill* (0,448) berada sedikit di bawah 0,50, ketiga konstruk tersebut secara metodologis dikategorikan marginal namun tetap dapat dipertanggungjawabkan karena didukung oleh koefisien reliabilitas komposit (ρ_c) yang sangat tinggi. Pengujian validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi melalui pendekatan *Cross Loadings* dan estimasi rasio HTMT.



Gambar 1. Jalur Model Struktural

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Soft Skill*, *Hard Skill*, *Grit*, dan *Adaptasi Karir* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja, sedangkan *Literasi Digital 5.0* tidak berpengaruh langsung secara signifikan. Namun, seluruh variabel eksogen, yaitu *Literasi Digital 5.0*, *Grit*, *Soft Skill*, dan *Hard Skill*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Adaptasi Karir*, dengan *Soft Skill* sebagai prediktor paling dominan.

Tabel 2. Path Coefficients

Hubungan Antarvariabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	T Statistics	P Values
<i>Adaptasi Karir</i> → <i>Kesiapan Kerja</i>	0,285	0,279	0,084	3,405	0,001
<i>Grit</i> → <i>Adaptasi Karir</i>	0,160	0,165	0,080	2,015	0,044
<i>Grit</i> → <i>Kesiapan Kerja</i>	0,167	0,169	0,071	2,350	0,019
<i>Hard Skill</i> → <i>Adaptasi Karir</i>	0,221	0,216	0,110	2,012	0,044
<i>Hard Skill</i> → <i>Kesiapan Kerja</i>	0,255	0,258	0,087	2,920	0,004
<i>Literasi Digital 5.0</i> → <i>Adaptasi Karir</i>	0,221	0,222	0,063	3,493	0,000
<i>Literasi Digital 5.0</i> → <i>Kesiapan Kerja</i>	0,009	0,012	0,072	0,129	0,897
<i>Soft Skill</i> → <i>Adaptasi Karir</i>	0,329	0,330	0,090	3,669	0,000
<i>Soft Skill</i> → <i>Kesiapan Kerja</i>	0,211	0,213	0,088	2,411	0,016

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, Adaptasi Karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,285, *t-statistic* 3,405, dan *p-value* 0,001. Grit juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adaptasi Karir ($\beta = 0,160$; $t = 2,015$; $p = 0,044$) dan terhadap Kesiapan Kerja ($\beta = 0,167$; $t = 2,350$; $p = 0,019$). Selanjutnya, Hard Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adaptasi Karir ($\beta = 0,221$; $t = 2,012$; $p = 0,044$) maupun Kesiapan Kerja ($\beta = 0,255$; $t = 2,920$; $p = 0,004$).

Literasi Digital 5.0 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adaptasi Karir ($\beta = 0,221$; $t = 3,493$; $p < 0,001$), tetapi tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Kesiapan Kerja ($\beta = 0,009$; $t = 0,129$; $p = 0,897$). Sementara itu, Soft Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adaptasi Karir ($\beta = 0,329$; $t = 3,669$; $p < 0,001$) dan Kesiapan Kerja ($\beta = 0,211$; $t = 2,411$; $p = 0,016$). Dari seluruh jalur menuju Adaptasi Karir, Soft Skill memiliki koefisien jalur terbesar ($\beta = 0,329$), sedangkan pada jalur langsung menuju Kesiapan Kerja, Hard Skill memiliki koefisien terbesar ($\beta = 0,255$).

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung/ Efek Mediasi (*Specific Indirect Effects*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adaptasi Karir terbukti signifikan bertindak sebagai variabel perantara pada Literasi Digital (*Full Mediation*). Adaptasi Karir tidak menjalankan peran mediasi pada Grit karena Grit telah natural memiliki jalur yg kuat. Adaptasi Karir pada Soft Skill memediasi secara parsial terhadap kesiapan kerja (mampu menstimulasi, namun akan lebih optimal jika disalurkan melalui kapasitas kesiapan kerja yang fleksibel), Adaptasi Karir pada Hard Skill tidak ada mediasi karena sudah memiliki jalur yang kokoh terhadap Kesiapan Kerja

Tabel 3. *Specific Indirect Effects*

Hubungan Tidak Langsung	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	T Statistics	P Values
Grit → Adaptasi Karir → Kesiapan Kerja	0,046	0,046	0,027	1,698	0,090
Hard Skill → Adaptasi Karir → Kesiapan Kerja	0,063	0,060	0,037	1,715	0,086
Literasi Digital 5.0 → Adaptasi Karir → Kesiapan Kerja	0,063	0,061	0,025	2,514	0,012
Soft Skill → Adaptasi Karir → Kesiapan Kerja	0,094	0,093	0,039	2,382	0,017

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, pengaruh tidak langsung Literasi Digital 5.0 melalui Adaptasi Karir terhadap Kesiapan Kerja memiliki nilai *original sample* sebesar 0,063, *t-statistic* sebesar 2,514, dan *p-value* sebesar 0,012. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung signifikan pada tingkat 5%. Pengaruh tidak langsung Soft Skill melalui Adaptasi Karir terhadap Kesiapan Kerja juga signifikan, dengan nilai *original sample* sebesar 0,094, *t-statistic* sebesar 2,382, dan *p-value* sebesar 0,017.

Sebaliknya, pengaruh tidak langsung Grit melalui Adaptasi Karir terhadap Kesiapan Kerja tidak signifikan, dengan *original sample* sebesar 0,046, *t-statistic* sebesar 1,698, dan *p-value* sebesar 0,090. Demikian pula, pengaruh tidak langsung Hard Skill melalui Adaptasi Karir terhadap Kesiapan Kerja tidak signifikan, dengan *original sample* sebesar 0,063, *t-statistic* sebesar 1,715, dan *p-value* sebesar 0,086. Dengan demikian, berdasarkan *specific indirect effects*, Adaptasi Karir terbukti menjadi jalur tidak langsung yang signifikan pada hubungan Literasi

Digital 5.0 dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja, tetapi tidak pada hubungan Grit dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja.

Ini yang kita kunci sebagai Tabel 1.2. Saya juga akan menggunakan istilah “Adaptasi Karir” pada tabel jika itu memang label konstruk yang tampil di SmartPLS, sementara dalam narasi artikel kita bisa konsisten menggunakan “Adaptabilitas Karier” sesuai konsep teoritisnya.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Digital 5.0 terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Digital 5.0 tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Kesiapan Kerja siswa SMKN 1 Cibinong, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,009, *t-statistic* 0,129, dan *p-value* 0,897. Dengan demikian, H1 tidak didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan dan memahami teknologi digital belum secara otomatis menghasilkan kesiapan kerja yang lebih tinggi. Dalam konteks pendidikan vokasi, penguasaan teknologi digital perlu disertai dengan kemampuan lain yang secara langsung berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan, seperti keterampilan teknis, kemampuan interpersonal, dan kesiapan menghadapi tuntutan pekerjaan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa keberadaan literasi digital saja belum cukup untuk menjelaskan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dalam konteks literasi digital dan kesiapan kerja yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi perlu didukung oleh kompetensi lain agar dapat diterjemahkan menjadi kesiapan menghadapi pekerjaan. Dalam penelitian ini, Literasi Digital 5.0 justru terbukti berpengaruh signifikan terhadap Adaptabilitas Karier dengan koefisien 0,221 ($t = 3,493$; $p < 0,001$). Artinya, literasi digital lebih terlihat kontribusinya melalui kemampuan siswa dalam menghadapi perubahan dan tuntutan karier daripada melalui pengaruh langsung terhadap kesiapan kerja. Temuan ini menjadi semakin penting karena pengaruh tidak langsung Literasi Digital 5.0 melalui Adaptabilitas Karier juga signifikan ($\beta = 0,063$; $t = 2,514$; $p = 0,012$), sehingga Adaptabilitas Karier menjadi mekanisme yang menjelaskan hubungan tersebut.

Pengaruh Grit terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *grit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa SMKN 1 Cibinong, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,167, *t-statistic* 2,350, dan *p-value* 0,019. Dengan demikian, H2 didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kuat ketekunan dan konsistensi siswa dalam mempertahankan usaha untuk mencapai tujuan jangka panjang, semakin baik pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Karakteristik *grit* memungkinkan siswa untuk tetap berusaha ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran maupun persiapan memasuki dunia kerja.

Hasil tersebut memperkuat pandangan Duckworth (2016) bahwa *grit* berkaitan dengan ketekunan dalam mempertahankan usaha dan konsistensi terhadap tujuan jangka panjang. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan tersebut menjadi relevan karena kesiapan kerja tidak hanya membutuhkan kompetensi yang dimiliki pada saat tertentu, tetapi juga kemauan untuk terus belajar, menghadapi hambatan, dan menyelesaikan tuntutan yang muncul selama proses transisi menuju dunia kerja. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menempatkan *grit* sebagai salah satu karakteristik personal yang berkaitan dengan kemampuan individu menghadapi tuntutan dan perubahan.

Pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Soft Skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa SMKN 1 Cibinong, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,211, *t-statistic* 2,411, dan *p-value* 0,016. Dengan demikian, H3 didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan nonteknis yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Kemampuan seperti komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, dan kemampuan berinteraksi menjadi bagian penting dalam membantu siswa menghadapi tuntutan pekerjaan yang tidak hanya membutuhkan penguasaan kompetensi teknis.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa *soft skill* merupakan bagian penting dari kompetensi individu dalam lingkungan kerja. Laker dan Powell (2011) menjelaskan bahwa *soft skill* memiliki karakteristik yang berbeda dari *hard skill*, tetapi keduanya diperlukan dalam mendukung efektivitas individu. Dalam penelitian ini, pentingnya *soft skill* juga terlihat dari pengaruhnya terhadap Adaptabilitas Karier yang relatif paling besar dibandingkan variabel eksogen lainnya, yaitu sebesar 0,329 ($t = 3,669$; $p < 0,001$). Selain pengaruh langsung terhadap Kesiapan Kerja, *soft skill* juga memiliki pengaruh tidak langsung melalui Adaptabilitas Karier sebesar 0,094 ($t = 2,382$; $p = 0,017$), yang menunjukkan bahwa kemampuan nonteknis tidak hanya berhubungan langsung dengan kesiapan kerja, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam beradaptasi terhadap tuntutan karier.

Pengaruh *Hard Skill* terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Hard Skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa SMKN 1 Cibinong, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,255, *t-statistic* 2,920, dan *p-value* 0,004. Dengan demikian, H4 didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan teknis yang sesuai dengan bidang keahlian menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Semakin baik kompetensi teknis yang dimiliki siswa, semakin besar kemampuan mereka dalam menghadapi tuntutan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Butar-butar dan Wijaya (2025) yang menempatkan *hard skill* sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan *work readiness*. Dalam penelitian ini, *Hard Skill* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adaptabilitas Karier dengan koefisien sebesar 0,221 ($t = 2,012$; $p = 0,044$). Namun, pengaruh tidak langsung *Hard Skill* terhadap Kesiapan Kerja melalui Adaptabilitas Karier tidak signifikan ($\beta = 0,063$; $t = 1,715$; $p = 0,086$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi *Hard Skill* terhadap Kesiapan Kerja lebih terlihat melalui pengaruh langsung, sementara jalur melalui Adaptabilitas Karier belum menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Pengaruh Literasi Digital 5.0 terhadap Adaptabilitas Karier

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Digital 5.0 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adaptabilitas Karier siswa SMKN 1 Cibinong, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,221, *t-statistic* 3,493, dan *p-value* 0,000. Dengan demikian, H5 didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital berkaitan dengan kemampuan mereka dalam menghadapi perubahan dan tuntutan perkembangan karier. Dalam konteks Society 5.0, keterampilan digital menjadi sumber daya yang membantu siswa berinteraksi dengan lingkungan yang semakin terdigitalisasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan kompetensi yang dibutuhkan.

Hasil tersebut sejalan dengan pandangan Savickas (2005) bahwa adaptabilitas karier merupakan sumber daya yang membantu individu menghadapi perubahan, transisi, dan tuntutan perkembangan karier. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa Literasi Digital 5.0 tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja, tetapi memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan melalui Adaptabilitas Karier. Pengaruh tidak langsung tersebut sebesar 0,063, dengan *t-statistic* 2,514 dan *p-value* 0,012. Dengan demikian, kemampuan digital dalam penelitian ini lebih terlihat kontribusinya ketika siswa mampu menggunakannya untuk beradaptasi terhadap tuntutan dan perubahan karier.

Pengaruh Grit terhadap Adaptabilitas Karier

Hasil pengujian menunjukkan bahwa grit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adaptabilitas Karier siswa SMKN 1 Cibinong, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,160, *t-statistic* 2,015, dan *p-value* 0,044. Dengan demikian, H6 didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa ketekunan dan konsistensi siswa dalam mempertahankan usaha untuk mencapai tujuan jangka panjang berkaitan dengan kemampuan mereka dalam menghadapi perubahan, tuntutan, dan tantangan dalam perkembangan karier. Siswa yang mampu mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi karier.

Temuan tersebut dapat dipahami melalui konsep grit sebagai ketekunan dalam mempertahankan usaha dan konsistensi terhadap tujuan jangka panjang (Duckworth, 2016), sedangkan Adaptabilitas Karier berkaitan dengan kesiapan individu dalam menghadapi perubahan dan tuntutan perkembangan karier. Dalam konteks penelitian ini, grit menjadi karakteristik personal yang membantu siswa tetap bertahan dan berusaha ketika menghadapi ketidakpastian dalam proses menuju dunia kerja. Meskipun pengaruhnya terhadap Adaptabilitas Karier relatif lebih kecil dibandingkan Soft Skill dan Literasi Digital 5.0, hasil penelitian tetap menunjukkan bahwa ketekunan siswa merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan adaptasi karier.

Pengaruh Soft Skill terhadap Adaptabilitas Karier

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Soft Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adaptabilitas Karier siswa SMKN 1 Cibinong, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,329, *t-statistic* 3,669, dan *p-value* 0,000. Dengan demikian, H7 didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan nonteknis yang dimiliki siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menghadapi perubahan dan tuntutan karier. Kemampuan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, dan interaksi dengan orang lain dapat membantu siswa menyesuaikan diri ketika menghadapi lingkungan kerja yang dinamis.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa soft skill merupakan bagian penting dari kompetensi individu yang mendukung kemampuan menghadapi tuntutan lingkungan kerja. Laker dan Powell (2011) membedakan soft skill dari hard skill, tetapi keduanya memiliki peran dalam mendukung efektivitas individu. Dalam penelitian ini, pengaruh Soft Skill terhadap Adaptabilitas Karier merupakan yang terbesar dibandingkan variabel eksogen lainnya, yaitu sebesar 0,329. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan nonteknis menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk kemampuan siswa untuk beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan karier.

Pengaruh Hard Skill terhadap Adaptabilitas Karier

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hard Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adaptabilitas Karier siswa SMKN 1 Cibinong, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,221, *t-statistic* 2,012, dan *p-value* 0,044. Dengan demikian, H8 didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan teknis yang sesuai dengan bidang keahlian dapat membantu siswa menghadapi tuntutan dan perubahan dalam perkembangan karier. Kompetensi teknis memberikan dasar bagi siswa untuk memahami dan menjalankan tugas sesuai bidangnya sekaligus menyesuaikan diri dengan kebutuhan pekerjaan.

Dalam konteks pendidikan vokasi, hard skill menjadi salah satu modal penting dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Hard Skill memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja, tetapi pengaruh tidak langsung melalui Adaptabilitas Karier tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan teknis dalam penelitian ini lebih terlihat kontribusinya secara langsung terhadap Kesiapan Kerja, sementara perannya dalam membentuk kemampuan adaptasi karier relatif lebih terbatas.

Pengaruh Adaptabilitas Karier terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Adaptabilitas Karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa SMKN 1 Cibinong, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,285, *t-statistic* 3,405, dan *p-value* 0,001. Dengan demikian, H9 didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam menghadapi perubahan, transisi, dan tuntutan perkembangan karier, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Adaptabilitas membantu siswa menghadapi kondisi kerja yang dinamis serta menyesuaikan diri dengan tuntutan yang berbeda dari lingkungan pembelajaran di sekolah.

Hasil tersebut memperkuat konsep Career Adaptability yang dikemukakan Savickas (2005), yaitu sumber daya psikososial yang membantu individu menghadapi tugas, transisi, dan perubahan dalam karier. Dalam penelitian ini, Adaptabilitas Karier tidak hanya menjadi kemampuan untuk merespons perubahan karier, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang berhubungan langsung dengan Kesiapan Kerja. Temuan ini sekaligus memperkuat posisi Adaptabilitas Karier sebagai variabel penting dalam model penelitian, karena selain dipengaruhi oleh Literasi Digital 5.0, grit, soft skill, dan hard skill, adaptabilitas juga berkontribusi terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Pengaruh Literasi Digital 5.0 terhadap Kesiapan Kerja melalui Adaptabilitas Karier

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Digital 5.0 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja melalui Adaptabilitas Karier, dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,063, *t-statistic* 2,514, dan *p-value* 0,012. Dengan demikian, H10 didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak secara langsung meningkatkan kesiapan kerja, tetapi kontribusinya muncul ketika kemampuan digital tersebut membantu siswa beradaptasi terhadap perubahan dan tuntutan karier. Dengan kata lain, kemampuan menggunakan teknologi digital perlu diterjemahkan ke dalam kemampuan menyesuaikan diri agar dapat berkontribusi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

Temuan ini menjadi penting karena pada pengujian pengaruh langsung, Literasi Digital 5.0 terhadap Kesiapan Kerja tidak signifikan ($\beta = 0,009$; $p = 0,897$), sedangkan pengaruh Literasi Digital 5.0 terhadap Adaptabilitas Karier signifikan ($\beta = 0,221$; $p < 0,001$) dan Adaptabilitas Karier terhadap Kesiapan Kerja juga signifikan ($\beta = 0,285$; $p = 0,001$). Pola

tersebut menunjukkan bahwa Adaptabilitas Karier berperan sebagai mediator penuh (full mediation) dalam hubungan Literasi Digital 5.0 terhadap Kesiapan Kerja.

Pengaruh Grit terhadap Kesiapan Kerja melalui Adaptabilitas Karier

Hasil pengujian menunjukkan bahwa grit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja melalui Adaptabilitas Karier, dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,046, *t-statistic* 1,698, dan *p-value* 0,090. Dengan demikian, H11 tidak didukung. Meskipun grit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adaptabilitas Karier ($\beta = 0,160$; $p = 0,044$) dan Adaptabilitas Karier berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja ($\beta = 0,285$; $p = 0,001$), besarnya pengaruh tidak langsung tersebut belum cukup signifikan secara statistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa Adaptabilitas Karier belum menjadi mekanisme mediasi yang signifikan dalam hubungan grit terhadap Kesiapan Kerja. Dalam penelitian ini, grit justru memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja ($\beta = 0,167$; $p = 0,019$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketekunan dan konsistensi siswa dalam mencapai tujuan lebih terlihat kontribusinya terhadap kesiapan kerja secara langsung dibandingkan melalui kemampuan adaptasi karier. Dengan demikian, pengaruh grit terhadap kesiapan kerja tidak sepenuhnya bergantung pada proses adaptasi karier siswa.

Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja melalui Adaptabilitas Karier

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Soft Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja melalui Adaptabilitas Karier, dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,094, *t-statistic* 2,382, dan *p-value* 0,017. Dengan demikian, H12 didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan nonteknis siswa tidak hanya berkontribusi secara langsung terhadap kesiapan kerja, tetapi juga melalui kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan karier. Kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah dapat membantu siswa menghadapi lingkungan kerja yang dinamis.

Hasil tersebut juga memperlihatkan bahwa Soft Skill memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja ($\beta = 0,211$; $p = 0,016$) dan pengaruh terhadap Adaptabilitas Karier ($\beta = 0,329$; $p < 0,001$). Karena pengaruh langsung dan tidak langsung sama-sama signifikan, Adaptabilitas Karier berperan sebagai mediator parsial (partial mediation) pada hubungan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan soft skill pada siswa dapat mendukung kesiapan kerja baik secara langsung maupun melalui peningkatan kemampuan adaptasi karier.

Pengaruh Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja melalui Adaptabilitas Karier

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hard Skill tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja melalui Adaptabilitas Karier, dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,063, *t-statistic* 1,715, dan *p-value* 0,086. Dengan demikian, H13 tidak didukung. Meskipun Hard Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adaptabilitas Karier ($\beta = 0,221$; $p = 0,044$) serta berpengaruh langsung terhadap Kesiapan Kerja ($\beta = 0,255$; $p = 0,004$), jalur tidak langsung melalui Adaptabilitas Karier belum menunjukkan signifikansi statistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa Adaptabilitas Karier tidak berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja. Kontribusi Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja lebih terlihat melalui jalur langsung, yang menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi teknis sesuai bidang keahlian dapat secara langsung mendukung kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Dengan demikian, peningkatan hard skill perlu tetap menjadi bagian penting dalam pembelajaran vokasi, sementara pengembangan

adaptabilitas karier dapat dilakukan sebagai kompetensi pendukung yang tidak secara signifikan menjembatani hubungan tersebut dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Grit, Soft Skill, Hard Skill, dan Adaptabilitas Karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja, sedangkan Literasi Digital 5.0 tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Selanjutnya, Literasi Digital 5.0, Grit, Soft Skill, dan Hard Skill terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adaptabilitas Karier. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kompetensi teknis dan karakteristik personal, tetapi juga dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan dan tuntutan karier.

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa Adaptabilitas Karier memediasi secara penuh hubungan Literasi Digital 5.0 terhadap Kesiapan Kerja dan memediasi secara parsial hubungan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja. Sementara itu, Adaptabilitas Karier tidak memediasi hubungan Grit maupun Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan pentingnya pengembangan literasi digital, grit, soft skill, hard skill, dan adaptabilitas karier secara terintegrasi dalam pendidikan vokasi untuk mendukung kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

Secara praktis, sekolah dapat mengembangkan program pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kompetensi teknis, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, ketekunan, literasi digital, dan adaptasi karier. Pengembangan tersebut dapat diintegrasikan melalui pembelajaran berbasis proyek, praktik kerja lapangan, simulasi dunia kerja, serta layanan bimbingan dan konseling karier. Selanjutnya kita bisa masuk ke

Daftar Pustaka :

- Atay, S., Müftüoğlu, C.T., Gülmez, N. & Sahin, M., (2025), *Society 5.0 and human-centered technology: Redefining talent*, Turkey, ELSEVIER
- Boyatzis, Goleman & Kenneth (1999), *Clustering Competence In Emotional Intelligence: Insights From The Emotional Competence Inventory (ECI)*, Ohio, Department of Organizational Behavior, Weatherhead School of Management, Case Western Reserve University
- Butar-butur, R., Wijaya T. (2025), *The Influence of Hard Skills and Soft Skills on Work Readiness Through Self-Efficacy as an Intervening Variable in Students*, Indonesia, *International Journal of Humanities and Social Sciences Reviews*
- Caballero & Walker (2010), *Work readiness in graduate recruitment and selection: A Review of current assesment methods*, Australia, *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*
- Caballero, Walker & Tyszkiewicz (2011) *The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates*, Australia, Deakin University
- Çarkıt.E., (2022), *The Relations Between Career Adaptability, Career Engagement, and Life Satisfaction*, Turki, *Psycho-Educational reaserach Reviews (PERR)*
- Coelhoa, P., Bessaa, C., Landeckb, J., Silvaa, C., (2022), *Industry 5.0: The Arising of a Concept*, Portugal, ELSEVIER

- Cruz, M., Zarate, A., Zamarripa, J., Castillo, J., Borbon, A., Duarte, H. & Valenzuela, K. (2021), *Grit, Self-Efficacy, Motivation and the Readiness to Change Index Toward, Exercise in the Adult Population, Spain*, *Frontier at Psychology*
- Damayanthi, Hardyastuti, & Irham (2020), *Structural Equation Modelling on Employee Performance: Evidence from Intrapreneurial Behavior and Soft Skills Analysis*, Indonesia, *Journal of Applied Management (JAM)*
- Daud, I., Rahmayani, M.W., Nugraha, S., Suryathi & Hidayat, D., (2024), *Fostering Work Readiness in Gen Z Through Quintuple Helix, 4p's Creativity*, Indonesia, *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*
- De Vos, A., Van der Heijden, B., Akkermanse, J., (2021), *Sustainable careers : Towards a conceptual model*, Netherland, Elsevier
- Dong, D., Akkermans J., & Khapova, S.K., (2026), *A qualitative exploration of initial career orientation construction during the school-to-work transition*, Netherlands, *Career Development International-Emeral Group Publishing*
- Duckworth, A. (2016), *Grit. The Power of Passion and Perseverance*, United Kingdom, Penguin Random House
- Ferns, S.J., Zegwaard, K.E., Pretti, T.J., & Rowe, A.D., (2024), *Defining and designing work-integrated learning curriculum*, Australia, *Routledge-Taylor & Francis Group*
- Gaile, A., Vitolina, I.B., Stibe, A. & Kivip~old, K., (2023), *Expanding Career Adaptability: Connections as A Critical Component of Career Success*, Latvia, *Emerald Insight*
- Gilster, P (1997), *Digital Literacy*, New Jersey, *John Wiley & Sons*
- Savickas, M.L. (2005), *Career Construction Theory And Practice*, Atlanta, *American Counseling Association Annual Meeting*
- Hair, J. Ringle, C. M., Sarstedt, M. (2011), *PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet*, Amerika Serikat, *Journal of Marketing Theory and Practice*
- Hair, J., Risher, Sarstedt, & Ringle (2018), *When to use and how to report the results of PLS-SEM*, Amerika Serikat, *European Business Review*
- Hair, J. & Alamer, A., (2022), *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example*, USA, *ELSEVIER*
- Hamzah, H., Marcinko, A.M., Stephens, B. & Weick, M., (2025), *Making soft skills 'stick': a systematic scoping review and integrated training transfer framework grounded in behavioural science*, United Kingdom, *European Journal of Work And Organizational Psychology*
- Hanun, A., Barokah, M.A., Fazira, S., Maulana, M.F., Hasimi, D.M., (2025), *Revolusi Industri dari Masa ke Masa*, Indonesia, *Jurnal Multidisiplin Saintek-Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*
- Haque, S.I., (2026), *AI-Driven Transformation in India's Education and Employment Sectors: Evidence from a Quantitative Study*, Saudi Arabia, *S3R Journal of English Language and Education*
- Henseler, Ringle & Sarstedt (2015), *A new criterion for assessing discriminant validity, in variance-based structural equation modeling*, Germany, *University of Twente-Springerlink.com*
- Ibrahim, N., Mohamad, M., Razak, S.A., Yassin, M., & Baharudin, N., (2024), *Predictors of grit among medical students: a study at a Malaysian Public University*, Malaysia, *BMC Medical Education*

- Irawati, L. & Rostiana (2021), *Grit, Perceived Organizational Support, Job Characteristics and Their Effect on Quality of Life, Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO) Universitas Tarumanegara
- Iorio, S., Cilione, M., Martini, M., Tofani M. & Gazzaniga, M., *Soft Skills Are Hard Skills A Historical Perspective*, Switzerland, Medicina-MDPI
- Laar, E.v., Deursen, A.v., Dijk, J.v., & Haan, J.d., *Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers: A Systematic Literature Review*, Netherlands, Sage Open
- Laker & Powell (2011), *The differences between hard and soft skills and their relative impact on training transfer*, Philadelphia, School of Business Administration, Widener University
- Lamri, J. & Lubart, T., (2023), *Reconciling Hard Skills and Soft Skills in a Common Framework: The Generic Skills Component Approach*, Journal of Intelligence-MDPI
- Lee, P.L., Xu, T. & Yang, W., *Is Career Adaptability A Double-Edged Sword? The Impact of Work Social Support and Career Adaptability on Turnover Intentions During The COVID-19 Pandemic*, USA, ELSEVIER
- Likert, R (1932), *A Technique for the Measurement Attitudes*, New York, New York University
- Magnano, P., Lodi, E., Zammitti, A., & Patrizi, P., (2021), *Courage, Career Adaptability, and Readiness as Resources to Improve Well-Being during the University-to-Work Transition in Italy*, Italy, MDPI International Journal
- Maslow, A.H. (1943), *A Theory of Human Motivation*, Ontario, York University, Toronto, Ontario
- McClelland, D.C. (1973), *Testing for Competence Rather Than for "Intelligence"*, Massachuset, Harvard University
- McMahon, M. & Abkhezr, P., (2025), *Career Adaptability and Career Resilience: A Systems Perspective*, Australia, International Journal for Educational and Vocational Guidance
- Mini, R., Salim, A., Istiasih, M.I, Rumalutur, N.A. & Situmorang, D., (2023), *The Role of Career Decision Self-Efficacy as A Mediator of Peer Support on Students' Career Adaptability*, Indonesia, CelPress
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (2018), *Permendagri No. 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah*, Jakarta
- Orr, P., Forsyth, L., Caballero, C., Rosenberg, C., & Walker, A., (2023), *A systematic review of Australian higher education students' and graduates' work readiness*, United Kingdom, Taylor & Francis Group
- Parola, A. & Marcionetti, J., *Positive Resources for Flourishing: The Effect of Courage, Self-Esteem, and Career Adaptability in Adolescence*, Societis-MDPI
- Peersia, K., Rappa, N.A. & Perry, L.B., (2024), *Work readiness: definitions and conceptualisations*, United Kingdom, Taylor & Francis Group
- Peterson, T.O., & Van Fleet, D.D., (2025), *The ongoing legacy of R.L. Katz An updated typology of management skills*, USA, Emerald Insight
- Pool, L.D., (2025), *Revisiting the CareerEDGE model of graduate employability*, United Kingdom, Journal of the National Institute for Career Education and Counselling
- Rahmat, T., Ashshiddiqi, M.T., Apriliani, D., (2024), *Urgency of Digital Literacy to Improving Work Readiness in the Industrial Revolution 4.0*, Indonesia, The Journal of Society and Media
- Rogers, & Carbonaro, M., (2025), *From Understanding to Creating: Bridging AI Literacy and AI Fluency in K-12 Education*, Canada, Journal of Teaching And Learning (JTL)

- Sihombing, P., Arsani, A.M., Oktaviani, M., Nugraheni, R., Wijaya, L., Muhammad, I., (2024), Aplikasi SMARTPLS 4.0 untuk Statistisi Pemula, Indonesia, Minhaj Pustaka
- SMKN 1 Cibinong (2026), Web SMKN 1 Cibinong, <https://profile.smkn1cibinong.sch.id/>, Indonesia-SMKN 1 Cibinong, Kabupaten Bogor
- Sugiyono, (2020), Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung Indonesia, Alfabeta Bandung
- Tight, M., (2023), *Employability: a core role of higher education?*, United Kingdom, Routledge Taylor & Francis Group
- Yudiarti, A., Putranta, M.P., *The Influence of Grit Towards Work Engagement and The Moderating Role of Perceived Organizational Support, Indonesia*, Journal of Applied Management (JAM)